

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan. Musik menjadi suatu bagian yang lekat pada kehidupan manusia. Berbagai aspek kehidupan sosial menyertakan musik dalam berbagai persoalannya. Tak hanya untuk dinikmati, musik juga dapat dipelajari dengan cara mengikuti pendidikan formal ataupun non formal. Menurut Asri (2015: 103) musik adalah milik setiap insan yang dapat menimbulkan berbagai interpretasi puitis bagi pendengarnya. Titon (2015: 177) mengatakan bahwa:

*“The study of people making music , and to define making in two ways: (1) making the sounds that peoples to call music, and (2) making or constructing the cultural domain that leads peoples to call those sounds music and to experience them both subjectively and objectively in the world”.*

Sebuah studi yang meneliti bagaimana seseorang bermain musik, dan untuk mendefinisikan penciptaan musik menjadi dua hal: (1) membuat bunyi-bunyi yang disebut sebagai musik, dan (2) membuat atau merekonstruksikan sebuah budaya lokal yang didefinisikan sebagai musik dan untuk memberikan pengalaman baik subjektif ataupun objektif di dunia.

Musik secara umum terbagi atas musik instrumental, musik vokal, dan gabungan antara keduanya. Musik vokal adalah musik yang menggunakan suara manusia sebagai sumber bunyi seperti nyanyian, paduan suara, dan senandung. Penyajian musik vokal bisa berbentuk nyanyian tunggal (solo), paduan suara (*choir, chant*), gabungan antara instrumen musik dan vokal (*band*), bahkan nyanyian tanpa instrumen musik (*acapella*). Suara manusia menjadi instrumen tertua dan terdekat oleh manusia sebagai pemusik. Suara manusia mudah dikenali dan umumnya lebih banyak diapresiasi oleh masyarakat. Zhong (2015: 444) mengatakan bahwa:

*“Since the emergence and initial development, vocal music art has been influenced by cultural thoughts, painting art, carving art, and poetry literature etc of European Society. No matter in which period of time, vocal music art leaves later generations footprints of great vocal music art explorers of that time”*

Sejak kemunculan dan perkembangan awal, seni musik vokal telah dipengaruhi oleh pemikiran budaya, seni lukis, seni ukir, dan sastra puisi dan lain-lain dari Masyarakat Eropa. Tidak peduli dalam jangka waktu berapa pun, seni musik vokal akan pergi jejak generasi selanjutnya dari penjelajah seni musik vokal yang hebat saat itu. Musik instrumental merupakan musik yang seluruh komposisinya terdiri dari permainan alat musik secara bersamaan (ansambel) dan tidak memiliki unsur nyanyian. Umumnya, musik instrumental merupakan suatu komposisi dimana terdapat instrumen yang berfungsi memainkan ritme, melodi utama, dan harmoni. Ritme dimainkan oleh alat musik ritmis yang tidak memiliki nada seperti *drum, cymbals, conga*, gendang, dan lain-lain. Alat musik yang memainkan harmoni biasanya adalah alat musik

yang mampu mengeluarkan lebih dari satu suara secara bersamaan seperti piano, gitar, harpa, organ, dan lain-lain. Melodi utama umumnya dimainkan oleh alat musik melodis seperti *trumpet*, gitar, piano.

Alat musik dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber bunyinya, yaitu: (1) Membranofon, merupakan jenis alat musiknya berasal dari getaran selaput gendang (membran). Membran tersebut digetarkan dengan cara dipukul. Alat musik yang digolongkan sebagai membranofon kebanyakan merupakan alat musik perkusi ritmis (*unpitched percussion*) seperti gendang; drum, dan conga; (2) Aerofon, merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran selaput yang bergesekan dengan udara yang berasal dari tiupan. Alat musik ini dimainkan dengan cara ditiup. Contohnya seperti terompet *flute*, dan saksofon; (3) Idiofon, merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran alat itu sendiri. Alat musik yang digolongkan sebagai idiofon antara lain gong angklung; dan *triangle* dan; (4) Kordofon, merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran senar yang dipetik.

Alat musik tiup dimainkan dengan cara ditiup untuk menghasilkan bunyi. Sudana (2012: 6) mengatakan bahwa : “alat musik tiup merupakan instrumen musik yang mengandalkan ruang penalun (*resonator*) atau kolom udara yang gunanya untuk menghasilkan suatu bunyi. Udara yang dihembuskan ke kolom udara tersebut akan menghasilkan suatu bunyi. Bunyi instrument tersebut merupakan nada suara. Tinggi rendahnya nada (*titinada*) dimodifikasi dengan mengatur panjang pendeknya kolom udara.”

Berdasarkan bahan baku instrumen, alat musik tiup dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu alat musik tiup dari kayu (*woodwind instruments*) dan alat musik tiup yang terbuat dari logam (*brass instrument*). Alat musik tiup kayu (*woodwind*) memiliki warna bunyi yang lebih halus dibandingkan dengan alat musik tiup logam (*brass*) dikarenakan resonansi antara bunyi dengan bahan baku instrumen mempengaruhi warna bunyi (*timbre*). Walaupun berbeda bahan pembuatannya, kedua jenis alat musik ini memiliki dasar kerja yang sama, yaitu memanfaatkan resonansi bunyi di dalam kolom udara.

Trumpet adalah alat musik tiup logam sebagai pengembangan alat musik aba-aba (semboyan) dan mulai dipergunakan sejak abad ke-17, trumpet menggunakan nada dasar Bes dan terletak pada jajaran tertinggi diantara instrumen tiup logam lainnya seperti tuba, trombone, euphonium, baritone, maupun french horn. Banyak orang awam atau orang yang tidak berasal dari latar belakang seni, khususnya seni musik beranggapan bahwa trumpet hanya digunakan pada marching band saja. Seiring berkembangnya zaman, instrumen trumpet juga digunakan pada berbagai macam aliran musik seperti Jazz, Musik Klasik, Pop, Blues dan lain sebagainya.

Trumpet juga mulai digunakan pada acara-acara pernikahan kesukuan tradisional yang ada di Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan. Penggunaan trumpet pada acara pernikahan dapat ditemukan salah satunya pada pernikahan Suku Batak Toba di Kota Medan. Upacara pernikahan Suku Batak Toba di Kota Medan dilaksanakan pada sebuah wisma adat. Para pengantin beserta keluarga kedua mempelai akan memasuki wisma tersebut setelah melakukan

pemberkatan di gereja. Proses selanjutnya, kedua mempelai pengantin beserta keluarga akan melakukan tarian tor-tor, yaitu tari tradisional Batak Toba, prosesi ini disebut sebagai *manortor*. Pada prosesi ini, para pengantin diberikan wejangan pernikahan, diberikan *ulos* yang akan dilakukan oleh keluarga masing-masing kedua mempelai.

Salah satu bagian dari pelaksanaan upacara pernikahan yang ada pada wisma di Kota Medan adalah dinyanyikannya lagu pop Batak Toba yang berjudul *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Au* yang umumnya dilakukan oleh ayah pengantin yang hendak melepaskan anaknya menuju kehidupan baru. Lagu *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Ahu* karya Nahum Situmorang salah satu lagu yang paling terkenal pada suku Batak Toba. Lagu *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Au* gambaran betapa berharganya kehadiran anak ditengah-tengah keluarga. Anak adalah harta yang paling berharga dibandingkan apapun, sehingga orang tua berjuang untuk anak-anaknya, mulai dari lahir, pendidikan, hingga masa depannya. Pada teks lagu *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Ahu* akan banyak kita temui kata-kata yang digunakan oleh pencipta, Nahum Situmorang yang menggambarkan betapa berharganya anak pada Suku Batak, khususnya pada Suku Batak Toba.

Kehadiran lagu *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Ahu* yang terdapat pada upacara pernikahan di wisma yang ada di Kota Medan seolah menjadi suatu tradisi pernikahan Batak Toba. Salah satu wisma yang terdapat di Kota Medan yakni Wisma Mahina. Pada wisma tersebut, lagu *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Ahu* dibawakan dengan diiringi oleh trumpet. Penulis tertarik untuk melakukan

penelitian yang berdasarkan fenomena tersebut. Penulis beranggapan penggunaan trumpet pada lagu *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Ahu* merupakan suatu fenomena unik sehingga penulis berencana melakukan penelitian dengan judul **“Teknik Bermain Trumpet Pada Lagu Anakhon Hi Do Hamoraon Di Au Pada Upacara Adat Pernikahan Batak Toba Di Wisma Mahinna Sidorejo”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah tahap pertama yang harus dilakukan sang peneliti. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena semua jalannya penelitian akan dituntun oleh perumusan masalah. Identifikasi masalah adalah menemukan suatu kesenjangan (*gap*) antara ekspektasi yang menimbulkan celah untuk diteliti. Moleong (2021: 93) mengatakan bahwa masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik bermain trumpet pada lagu *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Ahu* pada upacara adat pernikahan Batak Toba.
2. Proses penyajian pada lagu *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Ahu* pada upacara adat pernikahan Batak Toba.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi hal-hal yang menjadi fokus penelitian agar tidak terlalu luas mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan juga keterbatasan waktu dan tempat. Moleong (2021: 97) mengatakan bahwa peneliti membatasi diri pada faktor-faktor tertentu dalam penelitian dania tidak menelaah hal-hal tertentu lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah penelitian menjadi:

1. Teknik bermain trumpet pada lagu *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Ahu* pada upacara adat pernikahan Batak Toba.
2. Proses penyajian pada lagu *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Ahu* pada upacara adat pernikahan Batak Toba.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan pertanyaan seputar topik penelitian yang akan dijawab melalui proses penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Kaelan (2012: 69), bahwa rumusan masalah memuat suatu pertanyaan singkat yang harus dijawab dalam penelitian, dengan merinci aspek-aspek apa saja yang akan dideskripsikan dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik bermain trumpet pada lagu *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Ahu* pada upacara adat pernikahan Batak Toba?
2. Bagaimana proses penyajian pada lagu *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Ahu* pada upacara adat pernikahan Batak Toba?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu fokus utama dalam menjalankan kegiatan penelitian agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui teknik bermain trumpet pada lagu *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Ahu* pada upacara adat pernikahan Batak Toba.
2. Untuk memahami proses penyajian pada lagu *Anakhon Hi Do Hamoraon Di Ahu* pada upacara adat pernikahan Batak Toba.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sugiyono (2019: 397) berpendapat bahwa: “Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Maka dari itu, manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Peneliti menyelesaikan suatu tugas akademik sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana.

### b. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pedoman dan tambahan referensi di masa yang akan datang, yang mungkin dilakukannya penelitian sejenis ini.

